

DETERMINAN DAN PEMETAAN KEJADIAN FILARIASIS DI INDONESIA (ANALISIS DATA SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023)

Pelangi Nur Azzura

Abstrak

Filariasis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan morbiditas signifikan secara global dengan manifestasi berupa kecacatan permanen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan dan pemetaan kejadian filariasis di Indonesia. Desain studi yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan data sekunder Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jumlah sampel sebesar 877.470 responden dianalisis setelah pembobotan hingga tahap multivariat dengan regresi logistik berganda. Prevalensi kejadian filariasis di Indonesia mencapai 1,5% (95% CI = 1,5%-1,6%). Berdasarkan hasil pemetaan diperoleh provinsi dengan jumlah kasus filariasis tertinggi adalah Jawa Barat (2.403 kasus) dan provinsi dengan endemisitas filariasis tertinggi berdasarkan prevalensi adalah Papua Tengah (4,8%). Hasil analisis multivariat menunjukkan, pemberian obat pencegahan filariasis (aPOR=1,219; 95% CI: 1,161-1,280), penggunaan obat nyamuk (aPOR=1,105; 95% CI: 1,069-1,145), pemusnahan barang bekas (aPOR=1,066; 95% CI: 1,030-1,104), tempat tinggal (aPOR=1,066; 95% CI: 1,029-1,105), usia (aPOR=0,930; 95% CI: 0,895-0,966), pekerjaan (aPOR=0,916; 95% CI: 0,881-0,952), kepemilikan hewan ternak (aPOR=0,913; 95% CI: 0,871-0,956), dan pemberian obat pencegahan filariasis kategori bukan wilayah prioritas POPM (aPOR=0,443; 95% CI: 0,419-0,468) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian filariasis di Indonesia. Pemberian obat pencegahan filariasis menjadi variabel dominan. Disarankan agar pendekatan pengawasan langsung minum obat, edukasi personal, dan ketersediaan obat sepanjang tahun diadopsi untuk meningkatkan pemberian obat pencegahan filariasis.

Kata Kunci: Determinan, Pemetaan, Filariasis, Indonesia

DETERMINANTS AND MAPPING OF FILARIASIS INCIDENCE IN INDONESIA (ANALYSIS OF INDONESIAN HEALTH SURVEY 2023 DATA)

Pelangi Nur Azzura

Abstract

Filariasis is a public health problem that causes significant morbidity globally, with manifestations of permanent disability. This study aims to identify the determinants and mapping of filariasis incidence in Indonesia. The study design used was cross-sectional with secondary data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI). A sample size of 877,470 respondents were analyzed after weighting using multivariate analysis with multiple logistic regression. The prevalence of filariasis in Indonesia reached 1.5% (95% CI = 1.5%-1.6%). Based on mapping results, the province with the highest number of cases was West Java (2.403 cases), while Central Papua had the highest endemicity (4.8%). Multivariate analysis found that the provision of filariasis prevention drugs (aPOR=1.219; 95% CI: 1.161-1.280), use mosquito repellent (aPOR=1.105; 95% CI: 1.069-1.145), destruction used goods (aPOR=1.066; 95% CI: 1.030-1.104), place of residence (aPOR=1.066; 95% CI: 1.029-1.105), age (aPOR=0.930; 95% CI: 0.895-0.966), occupation (aPOR=0.916; 95% CI: 0.881-0.952), livestock ownership (aPOR=0.913; 95% CI: 0.871-0.956), and drug provision in non-priority POPM areas (aPOR=0.443; 95% CI: 0.419-0.468) were significantly associated with filariasis incidence. Provision of filariasis prevention drugs was the dominant variable. Direct supervision, personal education, and year round drug availability are recommended to improve the provision of filariasis prevention drugs.

Keywords: Determinants, Mapping, Filariasis, Indonesia